ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA KELAS XI SMAN 1 SERASAN TIMUR KABUPATEN NATUNA

SKRIPSI

OLEH
VISKI RIVALDI
F1012211015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA KELAS XI SMAN 1 SERASAN TIMUR KABUPATEN NATUNA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

OLEH
VISKI RIVALDI
F1012211015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA KELAS XI SMAN 1 SERASAN TIMUR KABUPATEN NATUNA

SKRIPSI

Tanggung JawabYuridis Material

Peneliti,

ViskiRivaldi
NIM F1012211015

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd
NIP 196011091989032003

Pembimbing Kedua,

Amriani Amir, S.S M.Hum.
NIP 198007062005012004

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UniversitasTanjungpura

Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 26 Mei 2025

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA GURU DAN SISWA KELAS XI SMAN 1 SERASAN TIMUR KABUPATEN NATUNA

SKRIPSI

Tanggung JawabYuridis Material

Peneliti,

ViskiRivaldi
NIM F1012211015

DisetujuiOleh:

Pembimbing Pertama,

Dr. Sisilya Saman Madeten,M.Pd
NIP 196011091989032003

Pembimbing Kedua,

Amriani Amir, S.SM.Hum.
NIP 198007062005012004

Penguji Pertama,

Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum, Ph.D
NIP 196212261988101001

Penguji Kedua,

Dr. Henny Sanulita, S.Pd, M.pd
NIP 19209222006042002

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs.Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Viski Rivaldi

NIM : F1012211015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupaka hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Pontianak, 5 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

Viski Rivaldi

F1012211015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:Viski Rivaldi
NIM	: F1012211015
Tempat, Tanggal Lahir	: Serasan, 31 Mei 2003
Jenis Kelamin	: Pria
Agama	: Islam
Status dalam Keluarga	: Anak pertama dari satu bersaudara
Alamat	: Asrama Natuna Sepakat 2 Pontianak
Surel	: viskirivaldi67@gmail.com
Program Studi/Angkatan	: Pendidikan Bahasa Indonesia/ 2021
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri 3 Tg Balau (2009 – 2015) 2. SMP Negeri 1 Serasan Timur (2015 – 2018) 3. SMA Negeri 1 Serasan Timur (2018 – 2021) 4. FKIP Universitas Tanjungpura
Identitas Orang Tua	:
1. Ayah	: Yuliadi
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Petani
2. Ibu	: Aswindawati
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

Analisis Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Kelas XI SMAN 1 Serasan Timur Kabupaten Natuna

Viski Rivaldi, Sisilya Saman Madeten, Amriani Amir

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
Surel: viskirivaldi67@gmail.com

Kesantunan berbahasa dalam interaksi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan enam maksim Geoffrey Leech dalam interaksi antara guru dan siswa, siswa dan guru, siswa dan siswa serta guru dan seluruh siswa di kelas XI SMAN 1 Serasan Timur Kabupaten Natuna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi tidak langsung menggunakan rekaman audio saat pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa, siswa dan siswa, guru dan seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 47 siswa (24 laki-laki dan 23 perempuan). Data yang dikumpulkan berupa dialog yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kesantunan antara guru dan siswa, siswa dan guru menunjukan 49 tuturan, maksim kebijaksanaan 17 tuturan, maksim kedermawanan 2 tuturan, maksim penghargaan 12 tuturan, maksim kerendahan hati 2 tuturan, maksim kemufakatan 11 tuturan dan maksim kesimpatian 1 tuturan. Kemudian penerapan maksim kesantunan antara siswa dan siswa terdapat 15 tuturan, maksim maksim kebijaksanaan 3 tuturan, maksim kedermawanan 2 tuturan, maksim penghargaan 1 tuturan, maksim kerendahan hati 1 tuturan, maksim kemufakatan 7 tuturan dan maksim kesimpatian 1 tuturan dan penerapan maksim kesantunan antara guru dan seluruh siswa hanya menerapkan 2 maksim kemufakatan dan 2 maksim kesimpatian. Dari segi jenis kelamin, interaksi yang paling sering mencerminkan maksim kesantunan terjadi pada percakapan antara guru laki-laki dengan siswa perempuan, serta antara guru perempuan dengan siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender antara penutur dan mitra tutur dapat memengaruhi strategi kesantunan yang digunakan. Yang paling jarang muncul adalah Maksim Kerendahan Hati. Minimnya penggunaan maksim ini menunjukkan bahwa ekspresi kerendahan hati, seperti merendahkan diri atau menghindari sikap membanggakan diri, masih belum menonjol dalam komunikasi di kelas. Hal ini bisa menjadi refleksi bahwa dimensi kesantunan yang menempatkan diri secara rendah hati masih perlu dikembangkan lebih lanjut Secara keseluruhan, interaksi antara guru dan siswa, siswa dan guru, siswa dan siswa, guru dan seluruh siswa menunjukkan tingkat kesantunan berbahasa yang cukup baik dan patut diapresiasi.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Maksim, Pragmatik, Guru dan Siswa Teks Negosiasi.

ABSTRACT

Analysis of Teacher and Student Language Politeness Grade XI SMAN 1 Serasan Timur Natuna Regency

Viski Rivaldi, Sisilya Saman Madeten, Amriani Amir

Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tanjungpura University, Pontianak

Email: viskirivaldi67@gmail.com

Polite language in interactions between teachers and students plays an important role in creating a harmonious and effective learning environment. This study aims to analyze the application of the principles of politeness based on Geoffrey Leech's six maxims in interactions between teachers and students, students and teachers, students and students, and teachers and all students in class XI at SMAN 1 Serasan Timur, Natuna Regency. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through indirect observation using audio recordings during the learning process. The research subjects consisted of teachers and students, students and students, teachers and all 47 students in grade XI (24 male and 23 female). The data collected consists of dialogues that occur during the learning process. The results showed that the application of politeness between teachers and students, and students and teachers, resulted in 49 utterances, 17 utterances of wisdom, 2 utterances of generosity, 12 utterances of appreciation, 2 utterances of humility, 11 utterances of agreement, and 1 utterance of sympathy. Then, the application of the maxim of politeness between students and students consists of 15 utterances, 3 instances of the maxim of wisdom, 2 instances of the maxim of generosity, 1 instance of the maxim of respect, 1 instance of the maxim of humility, 7 instances of the maxim of agreement, and 1 instance of the maxim of sympathy. The application of the maxim of politeness between teachers and all students only applied 2 instances of the maxim of agreement and 2 instances of the maxim of sympathy. In terms of gender, interactions that most often reflect the maxim of politeness occur in conversations between male teachers and female students, as well as between female teachers and male students. This shows that gender differences between speakers and interlocutors can influence the politeness strategies used. The least common is the Maxim of Humility. The minimal use of this maxim indicates that expressions of humility, such as self-deprecation or avoiding boastful attitudes, are still not prominent in classroom communication. This may reflect that the dimension of politeness, which involves placing oneself in a humble position, still needs to be developed further overall. However, interactions between teachers and students, students and teachers, students and students, and teachers and all students show a fairly good level of politeness in language use, which is commendable.

Keywords: Politeness in Language, Maxims, Pragmatics, Teachers and Students of Negotiation Text.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa Kelas XI SMAN 1 Serasan Timur Kabupaten Natuna dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dapat selesai dikarenakan adanya dukungan dari beberapa pihak yang membantu peneliti selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Dr. Sesilia Seli, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan kritik dan saran selama masa perkuliahan serta menyetujui skripsi ini dengan berbagai masukan yang membangun sehingga penulis lancar dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat atas kebaikan dan kesabaran Ibu kepada penulis.

2. Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang berkenaan memberikan pertanyaan terkait pemahaman peneliti dan memberikan masukan dan saran yang tentunya dapat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat.

3. Amriani Amir, M.Hum., selaku dosen pembimbing kedua yang berkenaan memberikan pertanyaan terkait pemahaman peneliti dan memberikan masukan dan saran yang tentunya dapat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat.

4. Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D. selaku dosen penguji yang berkenan memberikan pertanyaan terkait pemahaman peneliti dan memberikan masukan dan saran bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat.

5. Dr. Henny Sanulita, M.Pd., selaku dosen penguji yang berkenan memberikan pertanyaan terkait pemahaman peneliti dan memberikan masukan dan saran bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat.

6. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M,Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

7. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Tanjungpura. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bimbingan dan mendidik mahasiswanya. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

9. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

10. Kedua orang tua, saudara, dan keluarga besar H. Zainal Abidin penulis yang memberikan dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

11. Seorang yang sangat spesial dalam hidup penulis, yaitu Riski Amelia, yang dengan sabar selalu memberikan doa, perhatian. Semangat dan dukungan moral di setiap langkah penulis. Kehadiran mu menjadi salah satu alasan besar penulis bisa bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

12. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2021, terkhususnya teman-teman kelas PPAPK 2021 dan Himpunan Mahasiswa Bahasa Indonesia (Himbasi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura kabinet Candradimuka periode 2023/2024 yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi. Semoga kalian senantiasa bahagia dan diberikan kesehatan oleh Allah Swt.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 5 Juni 2024

Penulis,

Viski Rivaldi

NIM F101221101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xiii

BAB 1 PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Masalah Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Ruang Lingkup Penelitian..... 12

F. Penjelasan Istilah..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....14

a. Pragmatik 14

b. Maksim.....15

c. Kesantunan Berbahasa 21

d. Konteks 27

e. Pembelajaran di sekolah..... 28

f. Rencana Implementasi Pembelajaran di Sekolah.....33

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....35

A. Metode Penelitian 35

B. Bentuk Penelitian 35

C. Sumber Data dan Data 36

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 37

E. Teknik Menguji Keabsahan Data..... 40

F. Teknik Analisis Data..... 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....44

A. Hasil Penelitian.....44

B. Dekripsi Data 45

C. Pembahasan.....61

D. Implementasi Hasil Penelitian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia....129

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 149

A. Kesimpulan.....149

B. Saran.....151

DAFTAR PUSTAKA.....152

LAMPIRAN.....155

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa selalu hadir dalam segala tindakan dan aktivitas manusia. Pengguna bahasa hendaknya memperhatikan kesantunan berbahasa dalam komunikasi lisan atau retorika lisan. Ketika seseorang berkomunikasi tidak lepas dari bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa suatu sistem lambang fonetik yang dihasilkan oleh manusia dan alat untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, menggunakan bahasa secara sistematis, jelas, teratur, dan terbuka mencerminkan pribadi yang berintegritas. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi satu sama lain, karena bahasa merupakan sumber interaksi antara manusia dengan orang lain.

Berbahasa santun perlu dilestarikan oleh setiap individu karena memiliki nilai yang sangat penting. Bahasa merupakan salah satu aspek yang membedakan suatu budaya dengan budaya lainnya. Mempertahankan praktik berbahasa santun, maka seseorang turut menjaga dan menghargai warisan budaya yang berharga. Praktik berbahasa santun juga dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang sopan kita dapat menghindari konflik dan kesalahpahaman yang dapat timbul akibat penggunaan bahasa yang kasar atau tidak pantas. Rusdi Room (2013) mengatakan konsep kesantunan merupakan nilai-nilai yang menentukan keberhasilan interaksi seseorang ketika melakukan interaksi, pilihan kata yang tidak mengandung unsur

kesantunan dapat menimbulkan kesalahpahaman di dalam pertuturan. Menurut Mislikhah (2014) tata cara berbahasa sangat penting diperhatikan para peserta komunikasi (komunikator dan komunikan) demi kelancaran komunikasi. Oleh karena itu, masalah tata cara berbahasa ini harus mendapatkan perhatian, terutama dalam proses belajar mengajar.

Hassan (2020) Juga mengatakan bahwa Praktik berbahasa santun perlu dilestarikan oleh setiap individu karena praktik tersebut tidak hanya diwajibkan dalam agama namun dapat mencerminkan nilai nenek moyang suatu bangsa. Pada saat pembelajaran di kelas seringkali masih belum sesuai harapan. Banyak siswa yang masih belum mampu berbicara sopan. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sengaja mengkritik lawan bicara, mengkritik dengan kata-kata kasar, sengaja melecehkan lawan bicara, mengutarakan pendapat pribadi, atau tergerak oleh emosi pembicara. Apalagi jika guru sering menggunakan bahasa yang kurang sopan dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya mempengaruhi suasana kelas pada saat proses pembelajaran, tetapi juga proses komunikasi antara guru dan siswa.

Guru yang menggunakan bahasa kasar dapat merusak kepercayaan diri siswa, menimbulkan stres, dan mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, siswa mungkin meniru bahasa gurunya sehingga sulit menerapkan kesantunan berbahasa. Saat seorang penutur berkomunikasi dengan orang lain, bahasa yang terucap adalah cerminan dari kepribadiannya. Penutur bisa saja beranggapan bahwa bahasa yang digunakan sudah santun dan baik, perkara seperti inilah yang menjadikan kesantunan berbahasa penting untuk diketahui dan dikaji agar hubungan komunikasi antar penutur terjaga dan tidak menimbulkan perselisihan.

Dalam penelitian Djumingin (2017) guru atau siswa mengucapkan kalimat yang tidak sesuai dengan prinsip kesantunan, ketika proses pembelajaran berlangsung. Contoh, guru yang bertanya kepada siswa dengan mengatakan " Di mana semua teman-temanmu?" padahal dapat menggunakan kata yang lebih santun, yakni "Anak-anak yang lain pergi di mana?". Kesalahan dalam menggunakan bahasa yang santun sering terjadi dalam komunikasi antar manusia. Seseorang mungkin merasa bahwa ucapan mereka sudah santun, tetapi orang yang diajak bicara mungkin tidak merasakan hal yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya mempelajari dan memahami kesantunan berbahasa agar komunikasi berjalan lancar dan terhindar dari kesalahpahaman.

Alasan memilih unsur kesantunan berbahasa, karena kesantunan berbahasa mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam berkomunikasi. Penelitian ini penting untuk menyoroti bagaimana nilai-nilai penghargaan diterapkan dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan meneliti kesantunan berbahasa di sekolah kita dapat memahami bagaimana komunikasi yang santun dapat berkontribusi dalam pengucapan siswa, seperti rasa hormat, empati dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan dan memperkaya pemahaman tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam konteks pendidikan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Serasan Timur berdasarkan beberapa alasan. *Pertama,* meneliti di SMAN 1 Serasan Timur bisa memberikan perspektif yang berbeda mengenai kesantunan berbahasa dibandingkan sekolah lain, karena sekolah ini memiliki budaya komunikasi yang

unik, sehingga penelitian ini bisa menambah variasi data. *Kedua,* penelitian mengenai kesantunan berbahasa di SMAN 1 Serasan Timur SMAN 1 Serasan Timur merupakan sekolah yang berada di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal), yang memiliki kondisi geografis, sosial, dan budaya yang berbeda dengan sekolah-sekolah di wilayah perkotaan atau pusat. Keberadaan sekolah di daerah 3T menjadikan interaksi berbahasa di dalamnya sangat menarik untuk dikaji.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian karena, menurut Givency, C. (2023) kelas XI menunjukan level kepercayaan diri cukup tinggi dalam berbicara. Kelas XI cenderung lebih berani menyuarakan pendapat dan membela diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas XI telah mencapai tingkat kematangan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas X. Mereka biasanya lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menghadapi tantangan.

Alasan peneliti tidak memilih kelas X dan XII sebagai subjek penelitian adalah karena siswa Siswa kelas X masih dalam tahap awal adaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Mereka mungkin belum sepenuhnya terbiasa atau percaya diri dalam berinteraksi dengan guru selama pembelajaran di kelas. Selain itu, kelas XII berada di masa akhir sekolah, sehingga sulit bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data. Siswa kelas XII mungkin sudah fokus pada persiapan ujian akhir, sehingga sulit untuk mendapatkan partisipasi aktif dan data yang akurat dari mereka. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif dan mendalam, peneliti memilih fokus pada kelas XI yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam terkait dengan kemampuan siswa dalam menyuarakan pendapat dan membela diri, hal ini

dapat mempermudah peneliti dapat menemukan pola dan temuan yang menarik mengenai penggunaan bahasa dan prinsip kesantunan berbahasa ketika proses pembelajaran di kelas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai *Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa Kelas XI SMAN 1 Serasan Timur Kabupaten Natuna.*

Penggunaan bahasa di setiap tempat yang ingin diteliti tentu berbeda, mencerminkan karakteristik dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini memfokuskan diri pada tuturan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung di SMAN 1 Serasan Timur. Di lingkungan sekolah ini, terdapat fenomena menarik, yaitu penggunaan bahasa daerah Serasan yang dominan, baik dalam komunikasi antar siswa maupun dalam interaksi antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah masih memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Serasan Timur, termasuk dalam konteks pendidikan. Untuk memudahkan analisis data dan memahami makna yang terkandung dalam tuturan tersebut, peneliti melakukan proses penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan objektif

Penelitian yang relevan dengan judul peneliti, pernah dilakukan oleh Novitasari, E. (2023) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Siswa dan Guru Pada Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia : Dalam Perspektif Teori Robin Lakoff" penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aturan-aturan kesopanan berbahasa siswa dalam diskusi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan merujuk pada teori Robin Lakoff yang mencakup tiga aturan utama, yaitu aturan formalitas, aturan ketidaktegasan atau pilihan, dan aturan persamaan serta kebersamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil

dari penelitian ini, berdasarkan analisis data rekaman yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan adanya 41 tuturan dari guru yang memenuhi kaidah formalitas. Dari jumlah tersebut, 21 tuturan mematuhi dan 20 tuturan melanggar kaidah formalitas. Sementara itu, pada tuturan siswa terdapat 121 tuturan, dengan 54 di antaranya mematuhi dan 67 melanggar kaidah formalitas. Untuk kaidah pilihan dan kaidah persamaan, tidak ditemukan data dalam tuturan guru. Namun, pada tuturan siswa terdapat 24 tuturan terkait dengan kaidah pilihan, dengan rincian 3 tuturan mematuhi dan 21 tuturan melanggar kaidah pilihan. Selain itu, ditemukan 22 tuturan yang berkaitan dengan kaidah persamaan, di mana 12 tuturan mematuhi dan 10 tuturan melanggar kaidah persamaan.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Veronika (2020) yang berjudul "Analisis Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Dan Guru Smp Negeri 03 Kota Bengkulu" Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa berdasarkan maksim Geoffrey Leech pada siswa dan guru di SMP Negeri 03 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pelanggaran maksim pemufakatan yang terjadi dan tidak ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kemudahan dan kedermawanan karena konteks dan situasi yang terjadi, tidak menimbulkan topik yang mengarah pada ciri maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kemudahan dan kedermawanan.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Pebrianti (2024) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 82 Palembang". Penelitian ini mengkaji tentang penerapan kesantunan berbahasa pada guru dan siswa SDN 82 Palembang berdasarkan maksim Geoffrey Leech hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

ditemukan tuturan yang mengandung prinsip kesantunan antara siswa ke guru, guru ke siswa, dan siswa ke siswa, ada lima ungkapan maksim kearifan/kebijaksanaan, tujuh ungkapan maksim kedermawanan, tiga maksim kerendahan hati, tujuh maksim kesimpatian, delapan maksim pujian/kemurahan, tujuh maksim kecocokan/kesetujuan. Maksim yang paling banyak muncul adalah maksim pujian/kemurahan

Keempat, penelitian oleh Pradnyani (2019) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII SMP Negeri 1 KutaUtara". Penelitian ini mengkaji tentang kesantunan berbahasa antara guru dan siswa untuk jenjang SMP, terutama kelas VII berdasarkan maksim Geoffrey Leech. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan 18 data yang mengandung 5 pematuhan prinsip kesantunan. Berdasarkan hasil analisisnya, tingkat kesantunan berbahasa guru lebih tinggi dibandingkan tingkat kesantunan berbahasa murid karena jumlah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa guru lebih banyak dibanding tingkat kesantunan berbahasa pada siswa terutama pada maksim penghargaan.

Kelima, penelitian oleh Hikmah (2024) yang berjudul "Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa Kepada Guru dan Siswa terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMAN 1 Takalar". Penelitian ini mengkaji tentang kesantunan berbahasa siswa kepada guru dan siswa berdasarkan maksim Geoffrey Leech. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi siswa kepada guru dan siswa terhadap siswa (1) kalimat deklaratif menaati maksim kebijaksanaan, penghargaan, dan pemufakatan; (2) kalimat interogatif menaati maksim kebijaksanaan, dan penghargaan; (3) kalimat imperatif menaati maksim kebijaksanaan; (4) kalimat ekslamatif menaati maksim maksim

kebijaksanaan.

Terakhir, penelitian oleh Parino (2023) yang berjudul "Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa Dalam Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPI Darul Muwahhidin". Penelitian ini mengkaji tentang bentuk kesantunan berbahasa antara guru dan siswa dalam kegiatan presentasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 8 SMPI Darul Muwahhidin Bondowoso. berdasarkan maksim Geoffrey Leech. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 5 data peristiwa tutur bernilai santun, dan 2 data peristiwa tutur bernilai tidak santun dan terdapat 6 data peristiwa tutur yang terjadi dari siswa ke guru, dari 8 data tersebut terdapat 7 data peristiwa tutur bernilai santun, dan 1 data peristiwa tutur bernilai tidak santun.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa antara guru dan siswa telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti oleh Novitasari (2023) yang menggunakan teori Robin Lakoff, serta oleh Veronika (2020), Pebrianti (2024), dan Pradnyani (2019) yang menggunakan teori maksim kesantunan Geoffrey Leech. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama SD dan SMP serta hanya menyoroti bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim. Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan pada siswa kelas XI SMA yang secara sosial-linguistik telah lebih matang, serta mengkaji penerapan enam maksim Geoffrey Leech secara menyeluruh dalam tiga arah komunikasi, yaitu antara guru ke siswa dan siswa ke guru, siswa ke siswa.

B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah pertanyaan yang muncul dan menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan masalah umum dari penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi guru laki-laki ke siswa laki-laki, guru laki-laki ke siswa perempuan, guru perempuan ke siswa laki-laki, guru perempuan ke siswa perempuan, siswa laki-laki ke guru laki-laki, siswa perempuan ke guru laki-laki, siswa laki-laki ke guru perempuan, siswa perempuan ke guru perempuan dan siswa laki-laki ke siswa laki-laki, siswa laki-laki ke siswa perempuan, siswa perempuan ke siswa laki-laki, siswa perempuan ke siswa perempuan dan guru laki-laki ke seluruh siswa, guru ke seluruh siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas XI A dan XI B SMAN 1 Serasan Timur?. Oleh kerena itu masalah umum tersebut di sederhanakan menjadi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi guru ke siswa dan siswa ke guru pada kegiatan pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Serasan Timur?
2. Bagaimana penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Serasan Timur?
3. Bagaimana penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke seluruh siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Serasan Timur?
4. Bagaimana rencana implementasi penelitian dengan pembelajaran di sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa dan siswa ke guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas XI SMAN 1 Serasan Timur.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas XI SMAN 1 Serasan Timur.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke seluruh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas XI SMAN 1 Serasan Timur.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan prinsip kesantunan berbahasa. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi dan memahami aspek-aspek penting dari kesantunan berbahasa yang perlu diperhatikan dalam situasi serupa dan meningkatkan interaksi mereka dengan menggunakan bahasa yang lebih santun.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang kesantunan berbahasa dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan panduan bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan dapat:

a. Memberikan informasi dan panduan bagi para guru dan siswa dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya berbicara dengan menerapkan kesantunan berbahasa saat proses pembelajaran. Dengan mengetahui berbagai bentuk tuturan dalam kesantunan berbahasa pada proses pembelajaran, diharapkan mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam interaksi sehari-hari di kelas.
b. Menjadi sumber rujukan yang berguna bagi guru dan siswa dalam meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan pemilihan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dan santun saat berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan memahami konteks yang sesuai, diharapkan mereka dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan efektif menggunakan bahasa yang tepat dan santun.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis yang langsung dapat diterapkan oleh para guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas komunikasi mereka.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dibatasi dari segi waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti. Objek yang akan diteliti adalah penggunaan bahasa yang santun saat pembelajaran berlangsung untuk menunjukkan rasa saling menghormati di antara guru dan siswa. Namun, secara khusus, agar penelitian ini lebih rinci maka ruang lingkup penelitian dibatasisebagai berikut.

1. Menganalisis prinsip tuturan maksim kesantunan berbahasa dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa saat pembelajaran berlangsung.
2. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMAN 1 Serasan Timur, kelas XI terdapat 47 siswa yang terdiri dari 24 laki-laki dan 23 perempuan. Sementara dan 14 orang guru, 7 laki-laki dan 7 perempuan.
3. Data yang akan diambil meliputi dialog antara guru ke siswa, siswa ke guru dan siswa ke siswa, guru dan seluruh siswa saat pembelajaran berlangsung.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat untuk memastikan pemahaman yang akurat dan konsisten sehingga meminimalkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam komunikasi. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan istilah yang berhubungan dengan penelitian yang disusun, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah penjabaran terhadap suatu kejadian, karangan, perbuatan, atau hal lainnya dengan tujuan untuk memahami keadaan yang sebenarnya, termasuk asal mula, sebab utamanya, dan fakta-fakta yang relevan secara keseluruhan. Analisis melibatkan pemeriksaan yang cermat dan teliti terhadap

informasi yang ada, dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu untuk mengungkapkan makna dan hubungan antara elemen-elemen yang terlibat.

Dalam analisis, data atau informasi yang relevan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tred, hubungan sebab-akibat, atau karakteristik yang ada. Analisis dapat melibatkan penggunaan berbagai teknik, metode, atau alat bantu seperti statistik, pemodelan, atau interpretasi teks untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dan mendapatkan fakta yang tepat.

2. Pragmatik

Pragmatik merupakan bidang multidisiplin yang mengeksplorasi hubungan antara tanda, makna, dan konteks. Pragmatik mempelajari bagaimana orang menggunakan bahasa dalam suatu konteks tertentu. Dalam pragmatik tuturan (atau dapat disebut juga dengan teks) menjadi tidak bermakna tanpa konteks.

3. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah suatu prosedur perilaku yang diterima secara sosial sebagai kode etik dalam berkomunikasi. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, menghormati, dan memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku. Kesantunan berbahasa tidak hanya berlaku bagi penutur, tetapi juga memperhatikan kesan dan persepsi lawan tutur yang mendengarkan apa yang dikatakan oleh penutur.